

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejak kasus pertama muncul penyakit ini di Wuhan China yaitu *Corona Virus Disease* (Covid-19) meningkat pesat dan menyebar luas ke berbagai negara lainnya. Covid-19 dilaporkan pertama di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020. Penularan yang relatif sangat cepat mengharuskan penanganan yang tepat pula dalam segala aspek (Susilo & Dkk, 2020).

Pandemi Covid-19 ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan, pencegahan penularan virus ini dengan membatasi perpindahan orang dan membatasi terjadinya kerumunan. Salah satu cara untuk mengatasi tersebarnya virus ini yaitu dengan menjaga kebersihan, menjaga jarak, dan tetap berada dikediaman masing-masing agar tidak ada pergerakan dan kerumunan. Pemerintah menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH), upaya ini diterapkan agar segala sesuatu menyangkut pekerjaan bisa diterapkan dan diselesaikan dari rumah (Siahaan, 2020)

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terkena dampak pandemi Covid-19 ini, dengan pembatasan interaksi untuk memutus rantai penyebaran virus, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia mengeluarkan kebijakan mengenai layanan pembelajaran dengan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) (Kebudayaan, 2020). Metode dan media pelaksanaan BDR dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*Daring*) dan luar jaringan (*Luring*).

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus siap siaga dalam memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan peserta didiknya. Penekanan belajar di rumah kepada peserta didik harus mendapat kawalan dari orangtua dan pendidik-pendidik. Tidak dapat dipungkiri perkembangan teknologi telah digunakan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Saat ini komputer bukan hanya sebagai sarana pengolahan kata dan data saja, melainkan dapat digunakan sebagai sarana belajar multimedia yang memungkinkan untuk merangkai desain suatu konsep ilmu pengetahuan (D. Setiawan, 2008).

Hakikatnya media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi untuk mencapai sejumlah kompetensi yang dirumuskan. Semakin banyak alat indra yang digunakan dalam menerima dan mengolah informasi maka semakin besar

pula kemungkinan informasi tersebut dapat dipahami dan dipertahankan dalam ingatan (Rusman, 2017).

Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan aspek materi yang akan dipelajari. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain, e-learning, aplikasi Zoom Cloud Meeting, Google Classroom, Google Meet, Youtube, Edmodo, Ruang Pendidik, Quipper, maupun media sosial Whatsapp. Google Classroom merupakan salah satu produk dari Google. Google Classroom sebagai layanan online gratis untuk sekolah, lembaga non-profit dan siapapun yang telah memiliki akun Google.

Dengan penggunaan Google Classroom dapat memudahkan peserta didik dan pendidik tetap terhubung, juga sebagai platform pembelajaran campuran yang telah dikembangkan oleh Google yang dapat digunakan oleh sekolah yang bertujuan untuk memudahkan dan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian materi dan penetapan tugas dengan lebih efektif. Dengan penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran, pendidik bisa membuat kelas maya dengan mengajak peserta didik bergabung. Memberi informasi terkait dengan materi pelajaran berupa file atau video pembelajaran, menyediakan kolom kehadiran, memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan jadwal pengumpulan yang ditentukan.

Aktivitas menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah kegiatan, keaktifan atau kesibukan (D.E, 2015). Jadi segala sesuatu yang dilakukan berupa fisik ataupun psikis disebut aktivitas. Slameto memaparkan bahwa dengan adanya interaksi dalam pembelajaran, ada penerimaan informasi dari pendidik kepada murid yang kemudian diolah lalu dikemukakan kembali oleh peserta didik berupa pertanyaan ataupun pendapat dan terjadinya diskusi dengan teman ataupun pendidik, maka itu terjadinya aktivitas dalam belajar. Semakin tinggi intensitas keaktifan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, maka apa yang peserta didik dapatkan dalam proses pembelajaran semakin baik dan semakin banyak informasi yang didapatkan (Slameto, 2010).

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan sekitar. Lingkungan keluarga sebagai unit pertama dalam penerapan pendidikan, lingkungan masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi langsung dengan hal-hal kehidupan, dan sekolah yang didalamnya disusun komponen secara sistematis dan distandarisasikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, yang didalamnya terjadi proses belajar atau perubahan tingkah laku (Hernawan, 2008).

Salah satu komponen dalam pembelajaran yaitu media pembelajaran, pada saat ini media pembelajaran daring menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, penyesuaian media yang digunakan dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi interaksi dalam proses pembelajaran. Salah satu kriteria pemilihan media pembelajaran adalah keterampilan dalam menggunakannya (Ramli, 2012). Pada penggunaan media pembelajaran Google Classroom syarat utamanya pendidik dan peserta didik dapat menggunakan media tersebut. Karena teknologi secanggih apapun bila tidak dapat mengoperasikannya maka tidak berarti apa-apa.

Tercantum dalam Kamus Bahasa Indonesia, hasil berarti sesuatu yang diadakan, dibuat atau dijadikan (D.E, 2015). Jika kata hasil disandingkan dengan kata belajar maka hasil atau perubahan yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Hasil belajar sebagai realisasi atau pemekaran dari kompetensi yang dimiliki seseorang. Menurut Bloom dalam Yuberti hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kawasan kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa dan evaluasi (Yuberti, 2014).

Hasil belajar juga berkaitan dengan suatu hal yang diperoleh oleh seseorang melalui proses usaha menuntut ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Mujadilah ayat 11 :

لَكُمْ، وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّوْا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ، فَإِنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majlis’, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu’, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Usaha kita dalam menuntut ilmu akan diperoleh martabat di sisi Allah, dan janganlah menyia-nyiakan hal tersebut karena Allah akan membalasnya di dunia dan juga diakhirat. Sungguh mulia orang yang sedang berusaha dalam menimba ilmu, dan tentu saja apa yang ia peroleh setelah ia berusaha dengan dinaikan derajatnya bukan

semata-mata bermanfaat hanya bagi dirinya melainkan bagi orang lain (Ishaq Al-Sheikh, 2005).

Rasulullah saw. juga bersabda sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imâm al-Bukhari:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ، كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا، فَكَانَ مِنْهَا نَفِيَّةٌ، قَبِلَتِ الْمَاءَ، فَأَنْبَتَتِ الْكَلَّاءَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ، وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ، أَمْسَكَتِ الْمَاءَ، فَفَنَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ، فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا، وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى، إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانُ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلَّاءً، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقَهُ فِي دِينِ اللَّهِ، وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا، وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ.

Artinya: Muhammad Ibnu ‘Alai telah meriwayatkan kepada kami, beliauberkata Himmâd Ibnu Usâmah telah meriwayatkan kepada kami, dari Buraïd Ibnu Abdillâh dari Burdah, dari Abî Musa ra., ia berkata: bahwa Nabi saw. bersabda: perumpamaan petunjuk (hidayah) dan ilmu yang Allah utus dengannya (Rasulullah) seperti hujan lebat yang jatuh ke tanah, di antara tanah itu ada yang baik dan subur, dapat menyerap air sehingga tumbuh berbagai tumbuh-tumbuhan dan rerumputan, diantaranya ada yang dapat menampung air kemudian Allah memberikan manfaat pada manusia dari tanah tersebut sehingga ia bisa minum dengan air tersebut, dan bercocok tanam menyirami tanaman, sebagian air jatuh ke sebidang tanah yang lain yakni tanah yang tandus lagi datar, tanah ini tidak mampu menampung air dan tidak dapat menumbuhkan tumbuhan, maka yang demikian itu adalah perumpamaan orang yang paham agama pada agama Allah (Islam) dan ia memperoleh manfaat dari petunjuk dan ilmu yang Allah utus kepadaku (Rasulullah), dan ia pun belajar serta mengajarkannya, perumpamaan seseorang yang tidak peduli dengan perkara itu (ilmu) dan tidak mau menerima petunjuk atau ilmu Allah yang dengannya aku (Rasulullah) di utus seperti tanah yang tandus. Pengaplikasian hasil belajar dapat dilihat dari perilaku individu itu sendiri, baik dalam berperilaku dengan bentuk pengetahuan, keterampilan berpikir maupun motorik. Maka hasil belajar itu merupakan hasil yang dicapai sebagai bukti proses dari belajar mengajar yang telah dilalui oleh peserta didik.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis di SMPN 1 Pangalengan kelas VIII, bahwa proses pembelajaran melalui aplikasi Google Classroom masih banyak peserta didik yang kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dan aktivitas

belajar peserta didik juga masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Ditinjau dari daftar kehadiran masih banyak dari peserta didik yang terlambat mengisi kehadiran dan melebihi batas waktu. Dalam kolom materi yang diberikan hanya beberapa orang saja yang menanggapi materi, dan dari tugas yang diberikan hanya beberapa orang yang mengumpulkan dengan tepat waktu, kebanyakan dari peserta didik terlambat mengumpulkan melebihi batas waktu yang ditentukan dan semakin banyak pula yang tidak mengerjakan tugas disetiap pertemuannya. Jika mengingat fasilitas untuk mengikuti pembelajaran daring melalui aplikasi Google Classroom, semua peserta didik telah memiliki smartphone dan sekolah memberikan bantuan berupa kuota belajar.

Dari hasil wawancara dengan pendidik PAIBP (Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti) SMPN 1 Pangalengan terungkap bahwa beberapa permasalahan yang mengakibatkan kurangnya aktivitas belajar peserta didik melalui aplikasi Google Classroom adalah adanya rasa enggan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Ketika pendidik memberikan materi dan tugas, peserta didik yang memiliki aktivitas tinggi dalam proses pembelajaran mampu memahami dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan bersungguh-sungguh dan tepat pada waktu yang ditentukan, sedangkan peserta didik yang aktivitasnya rendah berusaha untuk menyalin atau meniru hasil temannya.

Selain itu dalam wawancara tersebut pendidik PAI dan Budi Pekerti mengungkapkan bahwa hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik rendah dan tidak lengkap, ditandai dengan beberapa peserta didik yang belum dan hanya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran PAIBP.

Sehingga berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Aktivitas Belajar Siswa Melalui Google Classroom Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pangalengan).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik melalui *Google Classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 1 Pangalengan ?

2. Bagaimana hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 1 Pangalengan ?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas belajar peserta didik melalui Google Classroom terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 1 Pangalengan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Aktivitas belajar peserta didik melalui *Google Classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 1 Pangalengan.
2. Hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 1 Pangalengan.
3. Hubungan antara aktivitas belajar peserta didik melalui Google Classroom terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 1 Pangalengan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk lebih memahami dan mengetahui aktivitas pembelajaran dengan aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran yang berhubungan dengan hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
 - b. Sebagai informasi yang bisa dijadikan pijakan untuk penelitian yang akan datang
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi dan masukan kepada pihak akademik SMPN 1 Pangalengan mengenai aktivitas belajar peserta didik melalui *Google Classroom* hubungannya dengan hasil belajar kognitif peserta didik.
 - b. Bagi Pendidik, sebagai informasi untuk meningkatkan inovasi dan kreatifitas dalam menggunakan media pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik
 - c. Bagi peserta didik, adanya semangat untuk meningkatkan aktivitas dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

- d. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan usulan atau masukan secara teoritis dan praktis dalam upaya mengembangkan program-program pendidikan agama Islam serta dapat dijadikan bahan bagi penelitian lebih lanjut.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi antara aktivitas belajar peserta didik menggunakan *Google Classroom* (variabel X) dalam pembelajaran, hubungannya dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (variabel Y). Pembelajaran merupakan aktivitas untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Interaksi yang menghasilkan aktifitas tersebut sengaja diprogramkan (Winataputra & Dkk, 2008). Dalam proses pembelajaran terjadinya kegiatan atau aktivitas yang melibatkan kerja otak, perasaan dan kehendak manusia.

Adapun indikator aktivitas menurut Paul B Diedrich dalam (Sadirman, 2007) yaitu sebagai berikut :

1. *Visual activities* berupa membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan.
2. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
3. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
4. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
5. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat, grafik, peta, diagram
6. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

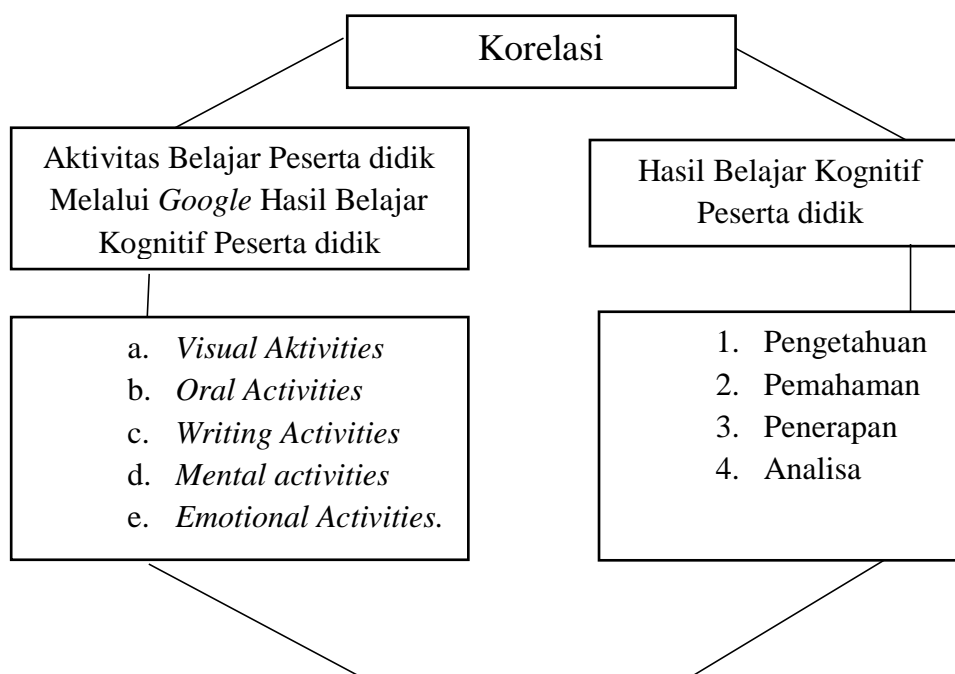
Hasil belajar ini sangat penting dalam proses pembelajaran karna hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan informasi bagi pendidik dalam kondisi peserta didik setelah melakukan pembelajaran (Rusman, 2012). Hasil belajar mencakup 3 aspek, yaitu: Pertama, aspek kognitif yang berkenaan dengan intelektual. Kedua, aspek

afektif yang berkenaan dengan sikap. Ketiga, aspek psikomotorik yang berkenaan dengan keterampilan. Kawasan hasil belajar kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa dan evaluasi (Yuberti, 2014).

Batasan hasil belajar pada penelitian ini hanya tertuju pada aspek hasil belajar kognitif saja. Adapun enam hal yang termasuk kedalam aspek kognitif, yaitu : Pertama pengetahuan, yang didalamnya termasuk fakta, kaidah dan prinsip. Kedua pemahaman yang mencakup kemampuan menangkap makna dari materi yang dipelajari. Ketiga penerapan mencakup kemampuan menerapkan kaidah kepada suatu persoalan baru. Keempat analisis, kemampuan merinci suatu kesatuan menjadi bagian. Kelima sintesis, mencakup kemampuan dalam memadukan menjadi satu kesatuan. Keenam evaluasi, kemampuan dalam memberikan penilaian dan mengeluarkan pendapat mengenai beberapa hal.

Pada penelitian ini penulis tidak menggunakan seluruh indikator tersebut, penulis hanya menggunakan beberapa indikator saja yaitu pada Visual Activities penglihatan, Oral Activities dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat, Writing Activities, Mental activities dan Emotional Activities. Beberapa aktivitas tersebut dapat dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Maka bagaimana aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran melalui Google Classrom hubungannya dengan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMPN 1 Pangalengan. Dari uraian diatas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir**F. Hipotesis**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban atau dugaan sementara yang mungkin benar atau masih lemah dalam kebenarannya. Perlu diadakan penelitian terlebih dahulu jika akan dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan (Rahayu, 2019) Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Terdapat hubungan antara aktivitas belajar peserta didik melalui Google Classroom dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti”. Artinya jika aktivitas belajar peserta didik tinggi, maka semakin baik hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dan begitupun sebaliknya, jika aktivitas belajar siswa melalui Google Classroom rendah, maka hasil belajar kognitif peserta didik kurang pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu adalah penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan kita laksanakan, untuk menggambarkan secara jelas perbedaan penelitian dengan sebelumnya atau adanya kesamaan dalam beberapa hal juga sebagai penguat atau dukungan yang penelitian yang kita laksanakan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut :

1. Baharudin Yusuf, 2020 dengan judul skripsi “Aktivitas Peserta didik Menggunakan Smartphone dalam Pembelajaran Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Penelitian Korelasi pada Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Cileunyi” dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas peserta didik menggunakan smartphone dalam pembelajaran berkategori tinggi dengan rata-rata sebesar 3,50 yang berada pada interval 3,40 – 4,19. Hasil belajar kognitif peserta didik berkategori baik dengan rata-rata sebesar 74,15 yang berada pada interval 70 – 79. Hubungan antara aktivitas peserta didik menggunakan smartphone dalam pembelajaran dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI berkategori sangat lemah. Hal ini berdasarkan perhitungan menggunakan teknik koreklasi Product Moment yaitu sebesar 0,124 yang berada pada interval 0,00 – 0,20. Kemudian hipotesis yang didapatkan adalah hipotesis yang diajukan ditolak. Dengan demikian tidak ada

hubungan antara aktivitas siswa menggunakan smartphone dalam pembelajaran dengan hasil belajar kognitif mereka. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel X. Variabel X yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu aktivitas belajar peserta didik melalui Google Classroom. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel Y yaitu tertuju pada hasil belajar kognitif siswa (Yusuf, 2020).

2. Ayuni Alyani, 2020, dengan judul “Aktivitas peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler K-Pop hubungannya dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI : Penelitian pada peserta didik kelas VII di SMPN 1 Cileunyi” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler K-POP termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berdasarkan rata-rata keseluruhan indikator sebesar 3,85 berada pada interval 3,40 – 4,19. Hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 1 Cileunyi termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan rata-rata keseluruhan indikator sebesar 83,15 berada pada interval 80 – 100. Hubungan aktivitas peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler K-POP dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 1 Cileunyi berada pada kategori sedang, dengan koefisien korelasi 0,43 berada pada skala 0,40 – 0,60. Derajat pengaruhnya sebesar 10%. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel X dan tingkatan kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian. Variabel X yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu aktivitas belajar peserta didik melalui Google Classroom. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah pada variabel Y itu sama hasil belajar kognitif peserta didik dan juga metode yang digunakan menggunakan metode korelasi deskriptif kuantitatif (Alyani, 2020).
3. Sandi Wijaya Pitriyadi, 2020, dengan judul “Aktivitas peserta didik mengikuti kegiatan Rohis hubungannya dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran pendidikan agama Islam : Penelitian pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Nagreg” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengikuti kegiatan rohis termasuk kategori tinggi, yaitu dengan nilai 3,64 angka tersebut berada pada interval 3,50 – 4,50 Variabel X berdistribusi normal, karena chi kuadrat hitung $1011,35 < 7,82$ chi kuadrat tabel. Sedangkan hasil belajar kognitif mata pelajaran pendidikan agama Islam termasuk kategori baik

sekali, dengan nilai rata-rata 80,16 karena berada pada interval 80-100 berdistribusi normal chi kuadrat hitung $-693,83 < 7,82$ chi kuadrat tabel. Hal ini diketahui hubungan aktivitas peserta didik mengikuti kegiatan rohis dengan hasil belajar kognitif peserta didik diperoleh sebesar 0,71 yang berada pada interval 0,60 – 0,79. Koefisien korelasi tersebut termasuk kategori tinggi/kuat. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada variabel X dan tingkatan kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian. Variabel X yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu aktivitas belajar peserta didik melalui Google Classroom. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis pada variabel Y itu sama hasil belajar kognitif peserta didik, dan dilakukan pada peserta didik kelas VIII, metode yang digunakan menggunakan korelasi dan sama dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan random sampling (Pitriyadi, 2020).

4. Frista Dwi Safrizal, 2019, dengan judul “Aktivitas Peserta didik Dalam Mengikuti Program Membaca Al-Quran ODOJ (One Day One Juz) Hubungannya Dengan Hasil Kognitis Mereka Pada Mata Pelajaran Hadits. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti program membaca Al-Quran ODOJ (One Day One juz) termasuk kategori tinggi dengan angka rata-rata 3,9 yang berada diantara interval 3,6-4,5. Hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran hadits termasuk kategori sangat tinggi dengan angka rata-rata 82,4 yang berada diantara interval 80-100. Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan nilai rata-rata 0,97 berada pada rentang 0,80- 1,00 yang berkategori sangat tinggi. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel X. Variabel X yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu aktivitas belajar peserta didik melalui Google Classroom. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis pada variabel Y yaitu tertuju pada hasil belajar kognitif peserta didik juga persamaan dalam metode yang digunakan (Safrizal, 2019)
5. Ramadhan Fadel Al Mughni, 2018, dengan judul “Aktivitas peserta didik mengikuti program BIBA (Bimbingan Intensif baca Al-Quran) hubungannya dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI Aspek al-Quran: Penelitian di SMP Al-Amanah Cileunyi” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengikuti program BIBA termasuk kepada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,86. Prestasi belajar peserta didik pada mata

pelajaran PAI aspek al-Quran termasuk pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 68,34. Adapaun hubungan antara aktivitas peserta didik mengikuti program BIBA dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI aspek al-Quran termasuk pada kategori sangat rendah dengan korelasi sebesar 0,2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,08 < t_{tabel} 2,052$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima atau tidak ada hubungan antara aktivitas peserta didik mengikuti program BIBA dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI aspek al-Quran. Adapun kadar pengaruh aktivitas peserta didik mengikuti program BIBA terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI aspek al-Quran sebesar 4%. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel X dan variabel Y. Variabel X yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu aktivitas belajar peserta didik melalui Google Classroom sedangkan pada variabel Y hasil belajar kognitif peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada metode yang digunakan yaitu dengan metode korelasi (Al Mughni, 2018).

